MORAL TOKOH KANI DALAM *SARU KANI KASSEN*: SASTRA ANAK

Ignatia Geni Anakke[1], Tienn Immerry[2], Femmy Dahlan[3]

[1]Mahasiswa Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail: **ignatiaanakke0326@gmail.com**
[2]Dosen Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail: **immerry20@bunghatta.ac.id**
[3]Dosen Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta
E-mail:**femmydahlan@bunghatta.ac.id**

PENDAHULUAN

Saru Kani Kassen(*The Battle of The Monkey and The Crab*) termasuk kategori sastra anak, bercerita tentang pertarungan seekor kera (Saru) dengan kepiting (Kani). Saru yang licik telah menipu Kani dan menyiksanya hingga terluka. Namun, Saru akhirnya sadar setelah mendapat ganjaran dari teman-teman Kani.Cerita dan tampilan sastra anak ini mudah untuk dipahami. Selain teks cerita dengan bahasa Jepang sederhana, juga terdapat beberapa gambar sehingga tidak membosankan.

Kehadiran moral dalam cerita fiksi dapat dipandang sebagai semacam saran terhadap perilaku moral tertentu yang bersifat praktis, tetapi bukan resep atau petunjuk bertingkah laku. Praktis karena ajaran moral itu disampaikan lewat sikap dan perilaku konkret sebagaimana yang ditampilkan para tokoh cerita. Tokoh-tokoh cerita tersebut dapat dipandang sebagai model untuk menunjukkan dan mendialogkan kehidupan sebagaimana yang diidealkan oleh penulis cerita. Tokoh cerita sastra anak ini adalah fauna, tumbuhan, dan benda yang digambarkan dalam wujud hidup seperti manusia, sehingga dapat diimajinasikan oleh anak.

Jenis tokoh protagonis dan antagonis dapat dianalisis wataknya melalui teknik penghadiran tokoh. Teknik penghadiran tokoh terbagi menjadi lima teknik: teknik aksi, teknik kata-kata, teknik penampilan, teknik komentar orang lain, dan teknik komentar pengarang. Begitu juga dengan tahapan alur, tema cerita, macam moral, dan teknik penyampaian moral, Nurgiyantoro [1].

Berdasarkan tinjauan pustaka, ditemukan dua penelitian terdahulu. Melda [2] menggunakan pendekatan sastra banding. Selanjutnya, Prastiwi [3] melakukan pengembangan media permainan E-*maze* untuk memahami cerita *Saru Kani Kassen*.

METODE

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, Sugiyono[4]. Langkah analisis data diawali dengan pembacaan berulang; melakukan tinjauan pustaka; menandai dan menganalisis data tentang tokoh, alur, tema, dan moral; diakhiri dengan menyimpulkan analisis.

Dalam penelitian ini cerita *Saru Kani Kassen* penulis unduh dari buku 国際 デジタル 絵本 学会 (*Kokusai dejitaru ehon gakkai*), cerita memiliki sepuluh halaman dan dua belas gambar (www.e-hon.jp/brasuka/sarj0.htm).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tokoh dalam sastra anak *Saru Kani Kassen* dibagi menjadi dua, yaitu protagonis dan antagonis. Tokoh Saru adalah satu-satunya tokoh antagonis, memiliki watak jahat yaitu licik dan tamak. Kani memiliki watak sabar, jujur, optimis, dan pemaaf. Kuri (kastanye), Hachi (lebah), dan Usu (lesung) memiliki watak yang sama, yaitu peduli dan cerdik.

Gambar berikut ini merupakan visualisasi tokoh Saru dalam sastra anak *Saru Kani Kassen.*

Sumber:http://www.e-hon.jp/bsaruka/sarj0.htm

Gambar berikut ini merupakan visualisasi tokoh Kani dalam sastra anak *Saru Kani Kassen.*

Sumber:http://www.e-hon.jp/bsaruka/sarj0.htm

Data penelitian diambil dari teks sastra anak *Saru Kani Kassen* yaitu buku cerita anak 国際デジタル絵本学会(*Kokusai dejitaru ehon gakkai*), karya *Bun mabuchisatoru.* [5]

Watak sabar tokoh Kani dijelaskan dari kutipan berikut.
「いいよ、こうかんしてあげるよ」
(*Bun mabuchisatoru,* hlm. 1)

"Baiklah, aku akan menukarnya dengan (milik) mu"

Kesabaran Kani terlihat dari tindakan dan perilakunya yang bersedia menukarkan nasi kepal dengan benih kesemek milik Saru. Watak sabar tokoh Kani didapatkan dari teknik penghadiran tokoh melalui teknik kata-kata.

Watak tamak tokoh Saru dijelaskan dari kutipan berikut.
うるさいぞ、カニさん。こんなおいしいかきをカニさんにあげるのはもったいない
(*Bun mabuchisatoru*, hlm. 6)
Berisik, kepiting. Sia-sia bila aku memberikan buah kesemek yang begitu lezat kepada mu.

Perilaku dan tindakan Saru yang tidak bersedia berbagi buah kesemek dengan Kani menunjukan watak tamak yang dimilikinya. Watak tamak tokoh Saru didapatkan dari teknik penghadiran tokoh melalui teknik kata-kata.

Alur cerita dibagi tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap tengah, dan tahap akhir. Tahap awal yaitu pengenalan tokoh, latar dan awal mulai masalah. Kemudian tahap tengah masalah mulai berkembang dan menuju puncak masalah. Terakhir tahap akhir yaitu penyelesaian cerita.

Tahap awal alur dimulai dengan kalimat, 昔(むかし)むかし(*mukashi mukashi*) (*Bun mabuchisatoru,* hlm 2) Pada zaman dahulu. Kalimat tersebut merupakan kalimat pembuka yang digunakan bagi sastra anak jenis dongeng di seluruh dunia sesuai bahasa masing-masing negara. Kemudian alur berlanjut dengan pengenalan tokoh Kani dan Saru. Awal muncul konflik saat Kani meminta bantuan Saru untuk memetik buah kesemek yang ditanamnya. Pada tahap tengah, konflik mulai berkembang, Saru tidak mau memberikan buah yang sudah dipetiknya, bahkan dengan sengaja melemparkan biji buah kesemek secara berkali-kali ke tubuh Kani hingga terluka. Kemudian konflik menuju puncak atau klimaks. Teman-teman Kani membalas perbuatan jahat Saru kepada Kani. Tahap akhir cerita sebagai tahap penyelesaian menjelaskan bahwa Saru menyesali perbuatannya. Mereka semua, Kani, Saru, Kuri, Hachi, dan Usu hidup rukun.bersama.

Tema mayor sastra anak ini adalah pengkhianatan tokoh Saru terhadap tokoh Kani yang dibalas dengan pengkhianatan oleh Kani bersama teman-temannya untuk kebaikan bersama. Akhirnya Saru sadar terhadap perilaku buruknya dan meminta maaf, semua berteman dan hidup rukun.Tema minor sastra anak ini ada empat. 1(Kani) berbuat baik kepada sesama dengan rela bertukar nasi kepal yang mengenyangkan dengan benih kesemek yang dimiliki Saru. 2(Teman-teman Kani) menjaga Kani yang sedang sakit. 3(Kani bersama teman-temannya) bersatu dan bersiasat, walaupun lawan yang dihadapi sangat besar dan lincah. 4(Saru) menyadari kesalahan dan meminta maaf.

Ditemukan tiga moral tokoh Kani dalam sastra anak.

Pertama, moral tokoh Kani dengan diri sendiri yaitu berpikir ke depan dan cinta damai. Moral dengan diri sendiri ini dipengaruhi oleh watak sabar dan pemaaf tokoh Kani. Hal ini dapat diketahui pada alur tahap tengah dan akhir.

Moral Kani dengan diri sendiri yang berpikir ke depan dapat dilihat dari kalimat berikut.
「いいよ、こうかんしてあげるよ」やさしいカニさんは、おむすびをサルさんにあげて
(*Bun mabuchisatoru*, hlm. 1)
Baiklah, aku akan menukarnya dengan (milik) mu

Kutipan tersebut menjelaskan tentang moral berpikir ke depan tokoh Kani yang dengan baik hati menukar nasi kepal dengan buah kesemek. Kani berpikir ke depan, saat ini akan kehilangan nasi kepal yang membuatnya kenyang, tetapi nanti akan mendapat buah kesemek yang banyak jika berhasil menanam benih tersebut. Moral ini didukung oleh watak sabar yaitu tidak lekas marah. Peristiwa ini terjadi pada alur bagian tahapan tengah.

Moral Kani dengan diri sendiri yang menunjukkan cinta damai dilihat dari kutipan berikut.
それからは、カニさん、サルさん、ウスさん、クリさん、ハチさんはみんなでなかよくくらしました。(*Bun mabuchisatoru*, hlm. 1)
Setelah itu Kepiting, Kera, Lesung, Kastanye, dan Lebah hidup bersama dengan rukun.

Kutipan tersebut menjelaskan moral tokoh Kani dengan diri sendiri, yaitu cinta damai dalam bentuk tidak ingin bermusuhan. Kani akhirnya memaafkan Saru yang telah berkhianat kepadanya. Peristiwa ini terjadi pada alur bagian tahapan akhir.

Kedua, moral tokoh Kani dengan sesama, yaitu tolong menolong dan bekerja sama. Peristiwa ini terjadi pada alur tahap tengah.

Moral tokoh Kani dengan sesama dalam bentuk tolong menolong dilihat pada kutipan berikut.

「そうだ、みんなでカニさんのかたきうちをしよう」ウスさんと、クリさんと、ハチさんは、そういって、そうだんしました。
(*Bun mabuchisatoru,* hlm. 6)
"Baiklah, kita semua bekerja keras untuk membalas Kepiting" kata Lesung, Kastanye, dan Lebah lalu berdiskusi.

Kutipan tersebut menjelaskan Kuri, Hachi dan Usu berdiskusi bersama Kani. Mereka semua saling tolong menolong untuk membalas pengkhianatan Saru. Moral tokoh Kani dengan sesama didukung oleh watak Kani yang pemaaf dengan watak peduli tokoh Kuri, Hachi, dan Usu.

Moral Kani dengan sesama bentuk bekerjasama dapat dilihat sebagai berikut.

すると、いろりの火のなかにかくれていたクリさんが、パーソとばくばつしてサルさんのかおにあたりました。(*Bun mabuchisatoru*, hlm.8)
Kemudian Kastanye yang bersembunyi di balik perapian muncul dan meledak/melenting ke wajah Kera.

Kutipan tersebut menjelaskan tindakan yang dilakukan Kuri yang membalas perbuatan buruk Saru terhadap Kani. Hal ini telah direncanakan bersama Hachi dan Usu.

Ketiga, moral tokoh Kani dengan lingkungan alam berupa wujud pelestarian alam. Kani menanam benih kesemek hingga tumbuh menjadi pohon. Kani pun rajin menyirami tanamannya. Watak Kani yang mendukung moral dengan lingkugan alam adalah optimis. Alur pada tahap awal menggambarkan peristiwa ini.

Moral tokoh Kani dengan lingkungan alam dalam bentuk menanam kesemek.

すると、みるみるめが出(だ)しました。カニさんは、またうたいました。(*Bun mabuchisatoru*, hlm. 8)
Kemudian keluar dan tumbuh. Kepiting kembali bernyanyi.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Kani merasa bahagia benih kesemek yang ditanamnya dalam tanah tumbuh menjadi pohon besar.

Terakhir, moral Kani dengan lingkungan alam saat menyirami tanaman dilihat dari kutipan berikut.

カニさんは、かきのたねをうえると水(みず)をかけながらうたいました。(*Bun mabuchisatoru,* hlm. 3)
Kepiting menyiram benih kemesek dengan air sambil bernyanyi.

Kutipan menjelaskan moral Kani dengan lingkungan alam, menyirami tumbuhan sambil bernyayi untuk tanaman yang dirawatnya. Moral tokoh Kani dengan lingkungan alam berkaitan dengan watak sabar dan optimis tokoh Kani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kaitan erat antarunsur intrinsik sastra anak dari jenis tokoh, watak, alur, tema, dan moral. Moral tokoh Kani dilihat dari hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan lingkungan alam.

Jika dilihat hubungan antara tema dan moral, dapat diketahui tema mayor berhubungan dengan moral hubungan antarsesama, yaitu tolong menolong dan bekerjasama. Tema minor berhubungan dengan moral Kani dan tokoh lain dengan diri sendiri. *Novelty* atau kebaruan penelitian ini adalah mengungkap moral cerita sastra anak dengan fokus kepada teknik penyampaian moral. Teknik penyampaian moral tidak langsung, yaitu melalui ajaran moral yang langsung diaksikan dalam cerita dan perilaku tokoh. Harapannya, anak sebagai pembaca sastra anak akan dapat terbantu dalam memahami, menjalani, dan menghadapi tantangan hidup.

Saran untuk penelitian selanjutnya, objek penelitian ini dapat dikaji mengenai konflik tokoh. Begitu juga sastra anak lainnya, juga dapat dikaji dengan analisis moral tokoh seperti penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] B. Nurgiyantoro, *SASTRA ANAK: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

[2] Y. F. Melda, "Perbandingan Unsur Intrinsik "Saru Kani Kassen dan Kisah Kera dan Ayam," Universitas Andalas, Padang, 2016.

[3] Y. Prastiwi, "Pengembangan Media Permainan E-maze Untuk Memahami Cerita Rakyat Jepang saru kani kassen"," Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2017.

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

[5] Bun mabuchisatoru, **国際デジタル絵本学会**. Japan: Eita Ninoriko.